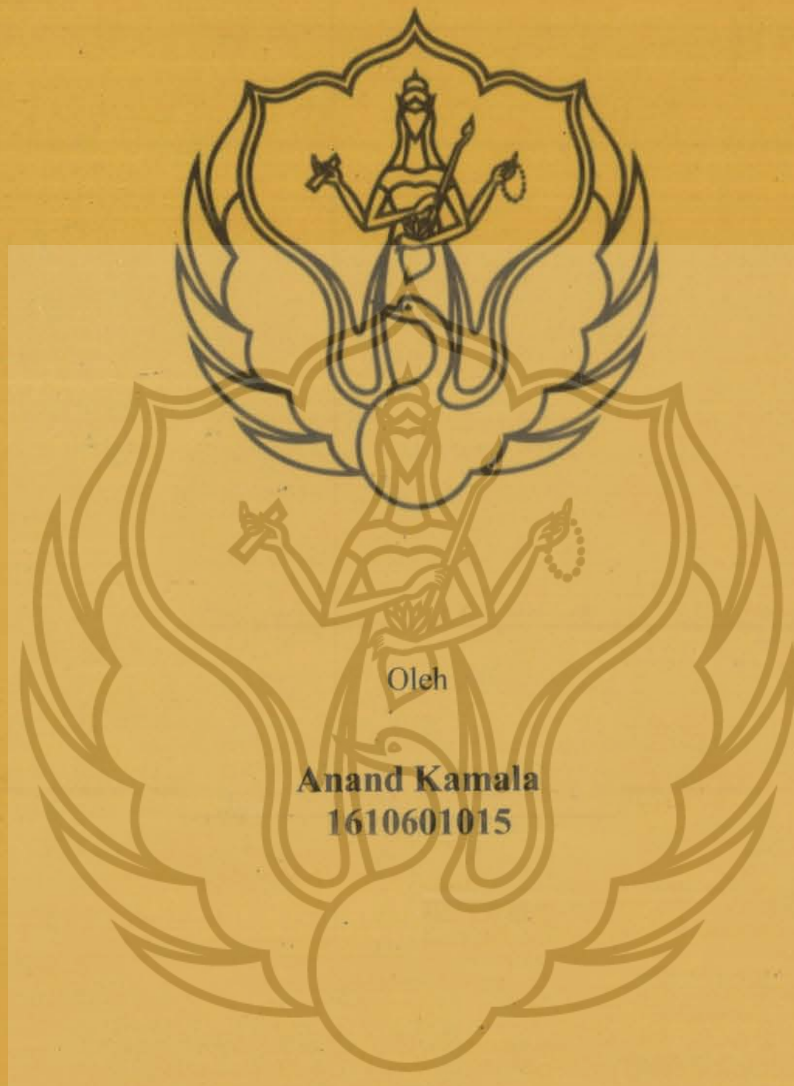


**LAGU KITA KUAT DALAM KELOMPOK SRAGAM ABG :
TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGI**



Oleh

**Anand Kamala
1610601015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**LAGU KITA KUAT DALAM KELOMPOK SRAGAM ABG :
TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGI**



Oleh

**Anand Kamala
1610601015**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

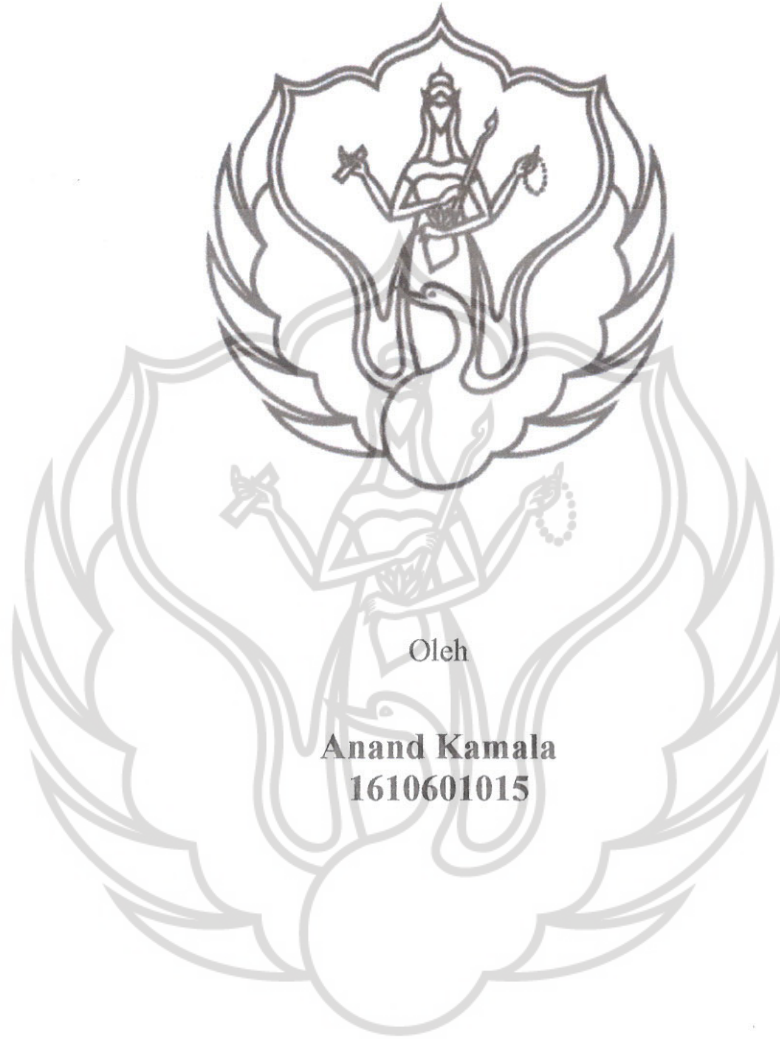
Lagu Kita Kuat Dalam Kelompok ...



KT20229339

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**LAGU KITA KUAT DALAM KELOMPOK SRAGAM ABG :
TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGI**



Oleh

**Anand Kamala
1610601015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
**LAGU KITA KUAT DALAM KELOMPOK SRAGAM ABG :
TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGI**

Oleh
ANAND KAMALA
1610601015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 14 Juni 2021

Susunan Tim Penguji

Ketua



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing I/Anggota



Drs. Haryanto, M. Ed.
NIP 19630605 198403 1 001

Penguji Ahli/Anggota



Dr. Cipi Irawan, M. Hum.
NIP 19651126 199403 1 002

Pembimbing II/Anggota



Dr. Citra Aryandari, S. Sn., M.A.
NIP 19790725 200604 2 003

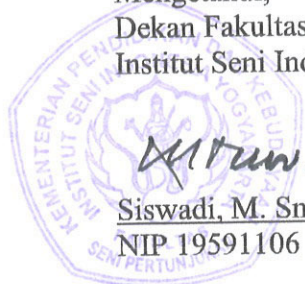
Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 28 Juni 2021

Ketua Jurusan Etnomusikologi



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M. Sn.
NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,



Anand Kamala
NIM 1610601015

MOTTO

*“Anda tidak harus menjadi benar.
Hanya tetap menjadi Anda yang apa adanya.
Yang baik hati, dan selalu tersenyum.”*

- Suga BTS, Film Out



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan pada Tuhan, yang tak henti dalam memberikan kasih dan berkatNya, hingga penulisan tugas akhir yang berjudul “Lagu Kita Kuat dalam Sragam ABG : Tinjauan Etnomusikologi” ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih kepada Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Pertunjukan, Program Studi Etnomusikologi yang telah memberikan banyak hal pembelajaran kepada penulis. Tak lupa, penulis juga mengucapkan banyak terimakasih pada tim sukses yang senantiasa memotivasi, mendukung, dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan :

1. Drs. Haryanto, M. Ed., selaku dosen pembimbing I yang telah membantu penulisan Tugas Akhir.
2. Dr. Citra Aryandari, S. Sn., MA., selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan tenaga untuk memotivasi, mendukung, membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi yang telah menyetujui Tugas Akhir ini.
4. Dr. Cipi Irawan, M. Hum., selaku dosen penguji yang telah menyetujui dan membantu penulisan Tugas Akhir.
5. Seluruh dosen Jurusan Etnomusikologi yang telah memberi banyak pengalaman selama masa perkuliahan.

6. Seluruh karyawan Jurusan Etnomusikologi. Pak Mar 'bapak e', Mas Bagio, Pas Par, Mas Roni 'jungkook', yang telah memberi sarana dan prasarana dalam tiap proses kegiatan di jurusan.
7. Masyarakat Omah Cangkem yang telah membantu penulis dalam menuliskan tugas akhir.
8. Sanggar Ngesti Laras, Sanggar Wijaya Kusuma, dan Sanggar Laras Budaya atas kesediannya dalam memberi informasi terkait tugas akhir.
9. SD Tamanmuda Ibu Pawiyatan Tamansiswa yang telah menyetujui kegiatan penelitian dan kesediannya dalam memberi informasi terkait tugas akhir.
10. Seluruh narasumber yang tidak bisa disebutkan satu persatu untuk mendukung dan membantu penulis dalam menuliskan data tugas akhir.
11. Omah Guyub Serikat, yang telah memberikan dukungan, motivasi, kepercayaan, dan rasa cinta sejak 30 Desember 1997 hingga saat ini.
12. 'My circle'. Bbi 'Born to Be Idol', Dugong 'dugongondel', circlenya Theo, beberapa 'konco lawas', serta Hobi dan Joonie yang memberi keceriaan, dukungan, dan cerita yang kita buat bersama di sela-sela masa penulisan tugas akhir.
13. Teman-teman Jurusan Etnomusikologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu untuk bantuannya selama melaksanakan penulisan tugas akhir.
14. Anand Kamala, yang selalu ada dan menguatkan dalam kondisi apapun.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, adanya masukan serta kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat dan memberi informasi kepada para pembaca. Terima kasih.

Yogyakarta, 28 Juni 2021.



Anand Kamala.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan.....	12
2. Teknik Pengumpulan Data.....	12
a. Studi Pustaka.....	12
b. Observasi.....	12
c. Wawancara.....	13
d. Dokumentasi.....	13
3. Analisis Data.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II SRAGAM ABG DAN KELOMPOK MUSIK KARAWITAN ANAK DI YOGYAKARTA

A. Sragam ABG.....	15
B. Karawitan dalam Sanggar dan Sekolah.....	29
1. Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Jarakan.....	29
2. Sanggar Karawitan Ngesthi Laras.....	31
3. Sanggar Karawitan Wijaya Kusuma.....	35
4. Sanggar Karawitan Laras Budaya.....	37
C. Tamansiswa dan Karawitan Anak di Yogyakarta.....	41

BAB III LAGU 'KITA KUAT'

A. Analisa Musik	44
B. Analisa Syair atau Lirik.....	52

C. Representasi Lagu ‘Kita Kuat’ dalam Sragam ABG..... 57

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan 60
KEPUSTAKAAN..... 63
NARASUMBER..... 65
GLOSARIUM..... 66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Mas Ndaru menyampaikan materi untuk kegiatan PKL SMKI.....	19
Gambar 2. Kedua peserta PKL yang sedang memainkan demung dan kendang untuk memenuhi tugas membuat konten yang diberikan Mas Ndaru..	20
Gambar 3. Peserta PKL lainnya yang sedang mencari bahan konten untuk memenuhi tugas yang diberikan Mas Ndaru.....	20
Gambar 4. Jadwal kegiatan PKL SMKI di Omah Cangkem, lembar 1.....	21
Gambar 5. Jadwal kegiatan PKL SMKI di Omah Cangkem, lembar 2.....	22
Gambar 6. Bu Fransiska menerangkan materi kepada peserta PKL.....	22
Gambar 7. Kegiatan belajar keroncong di Sragam ABG yang berlokasi di pelataran Studio Omah Cangkem.....	26
Gambar 8. Anggota Sragam ABG yang duduk di kelas Presso dan Reko-reko menjadi tutor keroncong bagi anggota yang berada di bawahnya.....	26
Gambar 9. Suasana latihan kelompok biola keroncong di Sragam ABG.....	28
Gambar 10. Pak Tunes membimbing anak-anak Sragam ABG yang tergabung dalam kelompok biola keroncong.....	28
Gambar 11. Suasana latihan gamelan di Sanggar Ngesthi Laras, 1.....	33
Gambar 12. Suasana latihan gamelan di Sanggar Ngesthi Laras, 2.....	34
Gambar 13. Seorang anak yang sedang berlatih bonang dalam kegiatan belajar gamelan di Sanggar Wijaya Kusuma.....	36
Gambar 14. Suasana kegiatan belajar gamelan anak-anak di Sanggar Wijaya Kusuma, 1.....	36
Gambar 15. Suasana kegiatan belajar gamelan anak-anak di Sanggar Wijaya Kusuma, 2.....	37
Gambar 16. Ibu-ibu yang tergabung dalam kelas dewasa di Sanggar Wijaya Kusuma sedang berlatih gamelan di era pandemi covid-19.....	37
Gambar 17. Salah satu kegiatan Sanggar Laras Budaya yaitu mengisi acara pengajian di kampung.....	39
Gambar 18. Salah satu anggota sanggar Karawitan Laras Budaya sedang bermain kendang.....	40
Gambar 19. Seperangkat gamelan yang digunakan Sanggar Laras Budaya.....	40

INTISARI

Lagu 'Kita Kuat' adalah lagu ciptaan Pardiman Djoyonegoro yang selalu dimainkan dalam kelompok Sragam ABG. Pardiman menciptakan lagu 'Kita Kuat' dengan tujuan agar sesama anak didik Pardiman saling menyemangati dan menguatkan satu sama lain dalam kondisi apapun, tak terkecuali di masa pandemi covid-19. Pesan dalam lagu 'Kita Kuat' ini tidak dapat ditemui di lagu ciptaan Pardiman lainnya. Lagu ini menjadi sangat penting kedudukannya dalam kelompok Sragam ABG (Srawung Gamelan, Ayo Bermain Gamelan). Lagu 'Kita Kuat' memuat enam aspek yang dipengaruhi oleh metode belajar kesenian, yakni metode Sariswara. Metode ini diciptakan oleh Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional yang sekaligus merupakan pendiri Perguruan Tamansiswa.

Tulisan ini memilih disiplin etnomusikologi sebagai pijakan dalam penelitian dan penulisan, dimana metode etnografi dengan penelitian lapangan dalam sebuah kebudayaan digunakan dalam mencari dan menuliskan data. Untuk memahami secara mendalam mengenai Sragam ABG sebagai komunitas budaya di Yogyakarta diperlukan pembandingan dengan komunitas lain sehingga dapat mengetahui keberadaan lagu 'Kita Kuat' yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Lagu 'Kita Kuat' yang masih dimainkan dalam kelompok Sragam ABG membuktikan jika Sragam ABG membutuhkan lagu tersebut untuk berbagai alasan.

Kata kunci : Lagu 'Kita Kuat', Sragam ABG, Etnomusikologi

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Senja dalam suasana pandemi di bulan September 2020, suara gamelan terdengar penuh semangat di tengah sunyinya suasana desa di pinggiran kota Yogyakarta. Studio Omah Cangkem yang terletak di desa Karangjati Bantul tampak anak-anak usia 8 hingga belasan tahun penuh semangat memainkan lagu dengan pola *lancaran* 'Kita Kuat'. Lagu 'Kita Kuat' terdengar penuh semangat dengan lirik ceria sesuai dengan jiwa anak-anak yang selalu bergembira. "Kita kuat, sehat selalu, kita harus kuat dan sehat selalu" dinyanyikan anak-anak dengan sepenuh hati meski tidak ada seorang pun tahu kapan virus Corona yang tengah melanda dunia akan menghilang.

Anak-anak yang tergabung dalam kelompok Sragam ABG berlatih setiap Jumat dan Minggu pukul 16.00 WIB sebelum pandemi ; dan setiap Minggu pukul 16.00 WIB selama pandemi di Studio Omah Cangkem. Sragam ABG merupakan akronim dari "Srawung Gamelan Ayo Belajar Gamelan". Kelompok Sragam ABG beranggotakan anak-anak dengan rentang usia bangku Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama, dengan rata-rata peserta yang berasal dari Yogyakarta. Tujuan dari Sragam ABG adalah mengenalkan dan mengajarkan kesenian karawitan Jawa kepada anak-anak. Studio Omah Cangkem didirikan oleh Pardiman Djoyonegoro.

Pardiman Djoyonegoro adalah seniman berkebangsaan Indonesia. Namanya dikenal melalui karya-karya komposisi *acapella* khas Mataram. Dia telah

melahirkan beberapa karya yang semuanya berakar dari tradisi Jawa. Pardiman juga pendiri kelompok vokal Acapella Mataram.¹

Pardiman Djoyonegoro menggeluti musik karawitan dengan belajar di Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) Yogyakarta, tahun 1984. Di sini, pengetahuan dan kemampuannya memainkan gamelan semakin terasah. Ia mulai berani mengajar karawitan di sekolah-sekolah sekitar kampungnya, juga pada kelompok ibu-ibu PKK. Dari SMKI ia meneruskan kuliah di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta di Jurusan Seni Karawitan. Di kampus ini, jejaring musiknya kian terbuka. Pergaulannya dengan pemusik dan komposer lintas disiplin semakin luas dan intensif. Ia mulai terdorong menguatkan eksistensi diri. Ia kian bergairah menciptakan karya sendiri, baik untuk konser maupun iringan tari.

Pardiman juga belajar ke beberapa padepokan, seperti Mardawa Budaya Pujokusuman, Suryo Kencana, hingga Padepokan Seni Bagong Kussudiardja. Pada tahun 1988, bersama beberapa pemusik tradisi lainnya, Pardiman mendirikan Pusat Latihan Karawitan (PLK) Yogyakarta. Setahun setelah tamat dari ISI (1995), ia aktif mendukung karya-karya musik Djaduk Ferianto dan bergabung dengan kelompok Kua Etnika. Di sinilah kemudian Pardiman mendapat nama panggilan Fredy Pardiman.

Kua Etnika telah mendewasakan sekaligus mematangkan karier musiknya. Mereka memberi suport untuk menggelar karya musik vokalnya yang telah disiapkan cukup lama. Konser bertajuk *Sketsa-Sketsa Bunyi* menandai awal

¹Pardiman Djoyonegoro, *Pardiman Djoyonegoro*, akses 26 November 2020.
https://id.wikipedia.org/wiki/Pardiman_Djoyonegoro

musik *cangkem* (mulut) Fredy Pardiman yang kemudian dikenal sebagai Acapella Mataraman. Saat ini, di studionya, Omah Cangkem yang sekaligus menjadi huniannya, Pardiman bukan saja sibuk oleh aktivitas Acapella Mataraman, tapi juga menyiapkan musik untuk pertunjukan tari, kethoprak, wayang, dan teater. Di samping kepadatannya sebagai seniman, beliau merupakan fasilitator pemberi workshop musik di sekolah-sekolah. Ia juga membentuk kelompok musik Sragam ABG yang berfokus pada pelatihan Karawitan Jawa pada anak-anak. Pardiman beranggapan bahwa penting untuk menanamkan kesenian pada generasi muda dikarenakan mereka lah yang kelak menjaga dan melestarikan kebudayaan bangsa kita.²

Lagu 'Kita Kuat' merupakan salah satu lagu ciptaan Pardiman yang dimainkan oleh Sragam ABG. Meski Pardiman menciptakan banyak lagu anak-anak, namun Pardiman sendiri mengakui jika lagu 'Kita Kuat' merupakan lagu yang ia gemari dan istimewa.³ Hal ini bukan tanpa alasan. Secara musikal, lagu 'Kita Kuat' memiliki komponen musik paling banyak. Lagu ini terdiri dari lancaran gamelan, vokal, dan ornamen musik lainnya berupa memukulkan tabuh gamelan ke lantai. Secara makna, Pardiman merasa bahwa lagu ini ia ciptakan untuk membangun energi anak-anak dalam menyugesti diri mereka bahwa mereka harus semangat dalam bermain dan belajar. Selain itu, lagu ini memuat pesan agar sesama anak didik Pardiman saling menyemangati dan menguatkan satu sama lain dalam kondisi apapun, tidak terkecuali di masa pandemi covid-19.

²Wawancara dengan Pardiman Djoyonegoro tanggal 3 September 2020 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

³Wawancara dengan Pardiman Djoyonegoro tanggal 31 Maret 2021 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

Beberapa anak mengaku bahwa memainkan lagu tersebut terasa menyenangkan karena permainan yang energik, tidak lamban dan juga ornamen memukulkan tabuh membuat mereka bersemangat ketika berlatih gamelan. Meski tidak semua anak di Sragam ABG dapat memainkan lagu 'Kita Kuat' secara tepat dengan cepat, Pardiman tidak lantas berhenti memberikan materi lagu ini kepada anak didiknya. Kesalahan yang dilakukan anak didiknya dalam memainkan lagu 'Kita Kuat' ketika latihan dianggap Pardiman sebagai proses pembelajaran. Lagu 'Kita Kuat' tidak hanya semata-mata mengajarkan tentang ilmu musik tradisi kepada anak-anak, tapi juga memberikan banyak ilmu dari berbagai aspek, yang mana aspek-aspek ini merupakan pengaruh secara tidak langsung dari metode Sariswara yang diciptakan Ki Hajar Dewantara.⁴ Metode ini diciptakan karena Ki Hajar Dewantara khawatir akan merosotnya rasa kebangsaan dan kepedulian.⁵ Beberapa aspek tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Anak-anak diajarkan untuk mengingat dan memahami materi lagu 'Kita Kuat' oleh Pardiman. Hal ini dapat dilihat dari Pardiman yang tidak memberi notasi lagu 'Kita Kuat', melainkan menyanyikannya langsung pada anak didiknya dan disitu aspek kognitif terlibat. Anak-anak juga berlatih untuk mengingat pola ritme *klothekan* yang diajarkan Pardiman dalam lagu ini. Aspek kognitif sendiri adalah aspek yang meliputi daya pikir otak dalam berpikir.

⁴Sri Ratna Sakti Mulya, Akhmad Nugroho, R. Bima Slamet Raharja, "Implementasi Metode Sariswara karya Ki Hajar Dewantara pada Sekolah Dasar pada Kecamatan Mergangsan Yogyakarta", dalam *Bakti Budaya Vol. 2 No. 1, April 2019*, 8.

⁵Sri Ratna Sakti Mulya, Akhmad Nugroho, R. Bima Slamet Raharja, "Implementasi Metode Sariswara karya Ki Hajar Dewantara pada Sekolah Dasar pada Kecamatan Mergangsan Yogyakarta", dalam *Bakti Budaya Vol. 2 No. 1 April 2019*, 4.

2. Aspek Emosi

Aspek emosi yang juga disebut sebagai 'aspek afeksi' ini sudah terlihat di makna lagu 'Kita Kuat'. Seperti yang sudah Pardiman terangkan, lagu ini mengajarkan anak-anak untuk saling membantu, menyemangati, dan menghargai satu sama lain. Pardiman mengajarkan anak-anak dalam menyalurkan emosinya dalam bentuk yang baik melewati lagu 'Kita Kuat'.

3. Aspek Sosial

Aspek ini meliputi aktivitas manusia dengan alam sekitarnya, tak terkecuali budaya. Anak-anak diajarkan untuk melestarikan salah satu budaya Indonesia yakni musik gamelan. Namun, musik gamelan yang identik dengan lamban dan pelan dikhawatirkan tidak dapat menarik minat anak-anak dalam mempelajarinya. Pardiman yang mengkhawatirkan hal ini pada akhirnya menciptakan lagu anak-anak berbahasa Indonesia yang diiringi oleh gamelan dengan tempo cepat. Dengan begitu, Pardiman berharap anak-anak berminat untuk belajar gamelan.

4. Aspek Motorik

Lagu "Kita Kuat" memiliki aspek motorik lebih banyak dibandingkan dengan lagu-lagu ciptaan Pardiman lainnya. Anak-anak dengan terampil memainkan anggota tubuhnya, yaitu memukulkan tabuh gamelan ke lantai dengan pola ritmis yang sudah ditentukan.

5. Aspek Bahasa

Bahasa merupakan sarana manusia dalam berkomunikasi antar sesama; bahasa berperan dalam mempelajari ilmu pengetahuan; bahasa diperlukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Lagu 'Kita Kuat' yang memiliki vokal di

dalamnya membuat Pardiman dan anak-anak untuk saling berkomunikasi satu sama lain.

6. Aspek Karakter

Lagu 'Kita Kuat' mengandung aspek karakter di dalamnya. Beberapa aspek karakternya antara lain: toleransi, kreatif, mandiri, cinta tanah air, bersahabat atau komunikatif, dan peduli sosial.

Keenam aspek di atas merupakan hal-hal yang dipengaruhi dari metode Sariswara. Metode Sariswara yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara pada tahun 1930-an adalah metode yang memuat berbagai pelajaran yang dapat disampaikan kepada anak, seperti pengajaran sejarah, bahasa, dan budi pekerti yang disatukan, yang dimulai dengan pelajaran seni suara. Metode ini mengajak anak didik menerima "pelajaran tentang hidup" melalui bahasa, tembang, dan gerak tari. Yang dimaksud dengan pelajaran tentang hidup di sini adalah suatu hal yang dilihat dan didengar, yang memengaruhi pikir dan rasa anak sehingga tergerak untuk menimbang baik-buruk serta salah dan benarnya. Pesan pelajaran hidup ini tertuang di dalam syair dan dibungkus dengan wirama tembang.⁶

Lagu 'Kita Kuat' menjadi sangat menarik untuk dikaji secara mendalam mengingat ketertarikan anak-anak bermain gamelan pada era sekarang jarang dijumpai. Selain itu syair lagu 'Kita Kuat' juga menyiratkan pesan dan harapan kepada banyak hal, yang makna pesan ini tidak dapat ditemukan di lagu anak-anak ciptaan Pardiman lainnya. Skripsi ini akan membahas mengenai lagu 'Kita Kuat'

⁶Sri Ratna Sakti Mulya, Akhmad Nugroho, R. Bima Slamet Raharja, "Implementasi Metode Sariswara karya Ki Hajar Dewantara pada Sekolah Dasar pada Kecamatan Mergangsan Yogyakarta", dalam *Bakti Budaya Vol. 2 No. 1 April 2019*, 7.

yang dimainkan oleh Sragam ABG dengan menggunakan disiplin etnomusikologi sebagai payung dalam bahasannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa lagu 'Kita Kuat' selalu dimainkan dalam Sragam ABG?
2. Bagaimana representasi lagu 'Kita Kuat' dalam penampilan Sragam ABG?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Mengetahui alasan lagu 'Kita Kuat' selalu dimainkan dalam Sragam ABG
2. Mendeskripsikan representasi lagu 'Kita Kuat' dalam penampilan Sragam ABG

Manfaat Penelitian:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi catatan yang dapat dirujuk mengenai gambaran aktivitas bermusik di kota Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi berjudul "Proses Kreatif Pardiman Djoyonegoro dalam Kelompok Musik Sragam ABG di Yogyakarta". Karya tulis ini disusun oleh Rayi Pirukya Amardiyuti pada tahun 2016 untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang proses kreatif Pardiman Djoyonegoro dalam kelompok musik Sragam ABG.⁷ Meskipun Sragam ABG menjadi topik dalam

⁷Rayi Pirukya Amardiyuti, "Proses Kreatif Pardiman Djoyonegoro dalam Kelompok Musik Sragam ABG di Yogyakarta", Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016, 3.

skripsi ini, namun lagu 'Kita Kuat' tidak menjadi perhatian dan tidak dibahas dalam skripsi.

Skripsi berjudul "Kreativitas Pardiman Djoyonegoro dalam Mengenalkan Gamelan kepada Anak-anak di Omah Cangkem Yogyakarta". Karya tulis ini disusun oleh Dwi Suryani pada tahun 2019 untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang ide atau cara kreatif yang dilakukan Pardiman Djoyonegoro dalam mengenalkan gamelan kepada anak-anak ; proses kreativitas yang dilakukan Pardiman Djoyonegoro dalam mengolah unsur-unsur musikal dalam karawitan ; dan faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan Pardiman Djoyonegoro dalam berkreasi gamelan untuk anak-anak.⁸ Di skripsi ini tidak membahas mengenai lagu 'Kita Kuat' yang menjadi lagu yang selalu dimainkan dalam proses pembelajaran Sragam ABG.

Diah Uswatun Nurhayati, "Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian dan Pendidikan Musik di Tamansiswa Yogyakarta" dalam *Promusika*, Vol. 7, No. 1, April, 2019. Jurnal ini berisi pemaparan Ki Hajar Dewantara yang sadar akan pentingnya mempelajari kesenian, dan mengaplikasikannya dalam bentuk memberi kesenian kebangsaan yang mudah atau dapat diberikan dalam kelas atau secara umum.⁹ Artikel ini tidak menjelaskan bagaimana gagasan Ki Hajar Dewantara

⁸Dwi Suryani, "Kreativitas Pardiman Djoyonegoro dalam Mengenalkan Gamelan kepada Anak-anak di Omah Cangkem Yogyakarta", Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019, 4.

⁹Diah Uswatun Nurhayati, "Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian dan Pendidikan Musik di Tamansiswa Yogyakarta", dalam *Promusika Vol. 7 No. 1 April 2019*, 12.

tersebar pada lembaga-lembaga non formal seperti Studio Omah Cangkem yang merupakan rumah dari Sragam ABG.

Daruni, "Make Peace with The Pandemic, Make Dance, and Keep Heart at Omah Cangkem Studio" dalam *Proceeding International Conference 2020 : Reposition of The Art and Cultural Heritage After Pandemic Era*, Vol. 1, No. 1, Januari, 2020. Jurnal ini membahas tentang Omah Cangkem yang tidak berhenti berkesenian meski pandemi covid-19 masih mewabah di Indonesia. Kesenian yang dilakukan diantaranya menciptakan tari kreatif untuk anak-anak yang tiap gerakannya menjadi representasi dari beberapa pesan moral.¹⁰

Firmansyah, "Musical Parody of Acapella Mataraman: A Creativity Compromise for the Performing Arts Market in Yogyakarta" (Universitas Mercu Buana, 2017). Jurnal ini membahas seputar kreativitas dalam pengolahan nada di Acapella Mataraman. Fokus di jurnal ini adalah ide-ide kreativitas yang dimiliki Pardiman, tetapi tidak membahas Sragam ABG sebagai fokus pembahasan.

E. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan sebagai berikut:

Bruno Nettles dalam bukunya "*The Study of Ethnomusicology*" mendefinisikan dalam beberapa aktivitas yang prinsip. Nettles menyebutkan ada 4 aktivitas prinsip etnomusikologi yaitu:

1. *For one thing, ethnomusicology is the study of music in culture.*

¹⁰Daruni, "Make Peace with The Pandemic, Make Dance, and Keep Heart at Omah Cangkem Studio" dalam *Proceeding International Conference 2020 : Reposition of The Art and Cultural Heritage After Pandemic Era Vol. 1 No. 1 Januari 2020*, 66.

2. *Just as important, ethnomusicology is the study of the world's music from a comparative and relativistic perspective.*
3. *Principally, ethnomusicology is study with the use of fieldwork.*
4. *Ethnomusicology is the study of all of the musical manifestations of a society.*¹¹

Pendapat dari Bruno Nettles menjadi landasan dalam melakukan penelitian lapangan dan cara berfikir dalam menjawab rumusan masalah yang berpayung disiplin etnomusikologi. Dalam kajian ini Sragam ABG sebagai komunitas kebudayaan di Yogyakarta akan dibandingkan dengan group lain yang sebanding dengan penelitian lapangan dengan harapan dapat mendeskripsikan secara mendalam kedudukan lagu kita kuat dalam Sragam ABG serta representasinya.

Stuart Hall dalam bukunya yang berjudul "*Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*" mendefinisikan representasi adalah suatu proses dimana sebuah arti (*meaning*) yang diproduksi dengan menggunakan bahasa (*language*) serta dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi merupakan sebuah penggabungan antara konsep (*concept*) dalam benak kita dengan menggunakan bahasa. Bahasa tersebut yang memungkinkan kita untuk mengartikan suatu baik berupa sebuah benda, orang, kejadian yang nyata (*real*), dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata (*fictional*).

Representasi menurut Stuart Hall mengandung 2 pengertian yaitu :

1. Representasi Mental

¹¹Bruno Nettles, *The Study of Ethnomusicology* (Chicago: University of Illinois Press, 2015), 16-18.

Representasi Mental adalah konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita atau disebut juga sebagai peta konseptual. Representasi mental ini membentuk sesuatu yang abstrak.

2. Representasi Bahasa

Representasi Bahasa berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep-konsep dan ide-ide kita tentang suatu tanda dan simbol-simbol tertentu agar mudah dipahami.¹² Pendapat dari Stuart Hall ini sangat mendukung posisi lagu 'Kita Kuat' dalam Sragam ABG dimana lagu tersebut membangkitkan semangat anak-anak.

Jaap Kunst dalam buku "*Music in Java : Its History, Its Theory and Its Technique*" membahas mengenai sejarah musik di Jawa yang terdiri dari Jawa Tengah dan Timur juga Jawa Barat, serta proses pewarisan kebudayaan khususnya musik di Jawa dengan contoh Ki Hadjar Dewantara dengan metode Sariswara yang diadaptasi oleh Pardiman. Jaap Kunst juga menjelaskan mengenai vokal musik, instrument, orchestra, struktur dan notasi.¹³ Buku ini merupakan buku pertama yang membahas secara akademik gamelan yang berada di Jawa. "*Music in Java*" sangat membantu dalam menjelaskan bagaimana struktur, komposisi, juga notasi yang digunakan dalam lagu 'Kita Kuat'.

¹²Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publication, 1997), 4-6.

¹³Jaap Kunst, *Music in Java: It's History, Its Theory, and Its Technique* (The Hague: Springer Science+Business Media Dordrecht, 1949), 141.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengupas mengenai lagu 'Kita Kuat' dalam Sragam ABG adalah metode deskriptif analitis.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis, dimana 4 prinsip yang dikemukakan oleh Bruno Nettl menjadi dasar dalam melihat objek penelitian yakni lagu 'Kita Kuat' dalam Sragam ABG.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab rumusan masalah, digunakan metode etnografi dimana penelitian lapangan yang berbentuk observasi, wawancara, dan partisipasi sebagai cara untuk mengumpulkan data. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan guna mengumpulkan data untuk penelitian, antara lain:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang relevan dengan objek penelitian. Studi pustaka didapatkan dari buku, jurnal, dan website melalui berbagai sumber.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mendatangi kediaman Pardiman Djoyonegoro selaku pendiri dan pelatih Sragam ABG guna menyaksikan dan mengamati berbagai kegiatan Sragam ABG secara langsung.

Observasi juga dilakukan dengan mendatangi dan mengamati kelompok-kelompok Karawitan di Yogyakarta lainnya. Hal ini diperlukan untuk

membandingkan kelompok Sragam ABG dengan kelompok karawitan lainnya agar terlihat perbedaan di antara keduanya.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan-informan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, Pardiman Djoyonegoro dan kedua anaknya serta beberapa anggota Sragam ABG menjadi narasumber untuk informasi terkait lagu 'Kita Kuat' dan Sragam ABG.

Sebagai bahan pembanding dalam penelitian ini, diperlukan informasi mengenai kelompok-kelompok karawitan di Yogyakarta lainnya. Untuk itu dilakukan wawancara dengan pelatih, pengurus dan pendiri dari beberapa kelompok karawitan di Yogyakarta telah memberi banyak informasi terkait kelompok-kelompok karawitan di Yogyakarta.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian menjadi bukti keterlibatan peneliti di lapangan. Dokumen meliputi kegiatan di Sragam ABG tersimpan dalam bentuk audio visual, visual, dan audio ditangkap melalui ponsel iPhone 6s. Beberapa dokumentasi juga didapat dari dokumen pribadi milik narasumber yang sudah diijinkan untuk digunakan.

3. Analisis Data

Dalam proses menuliskan hasil dari pengumpulan data, maka diperlukan pisau analisa yang relevan. Teori mengenai representasi dan pengetahuan Karawitan Jawa merupakan referensi yang digunakan untuk menganalisa dalam menjawab rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Lagu “Kita Kuat” oleh Sragam ABG dalam Tinjauan Etnomusikologi” akan terbagi menjadi 4 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian (terdiri dari pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kerangka penulisan).

BAB II : Sragam ABG dan kelompok musik karawitan anak di Yogyakarta.

BAB III : Lagu ‘Kita Kuat’ yang meliputi Analisa bentuk musik, syair, dan representasi.

BAB IV : Kesimpulan.

